

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit kedua sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian (WHO, 2016). Selain itu, penderita laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan profil usia dibawah 45 tahun sebesar 11,8%, usia 45-64 tahun 54,2%, dan usia diatas 65 tahun sebesar 33,5% (Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia, 2011). Setiap tahun hampir 700.000 orang di Amerika terkena stroke dan hampir 150.000 orang mengalami kematian disebabkan oleh stroke.

Menurut *World Health Organization*, stroke adalah terjadinya gangguan fungsional otak fokal maupun global secara mendadak dan akut yang berlangsung lebih dari 24 jam akibat gangguan aliran darah otak. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan pada tahun 2013, angka prevalensi stroke di Indonesia telah meningkat menjadi 12,1 per 1000 penduduk dimana sebelumnya pada tahun 2007 hanya 8,3 per 1000 penduduk. Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal sedangkan sisanya mengalami cacat ringan bahkan bisa menjadi cacat berat (Pudiastuti, 2011). Menurut *Harvard Cooperative Stroke Registry*, stroke sendiri memiliki beberapa klasifikasi yaitu stroke trombotik, stroke emboli serebral, stroke infark lakunar, hematoma intraserebral, dan subarachnoid hemorragik.

Menurut Williams et., al (2011) stroke iskemik berkembang dari kardioemboli, aterosklerosis, dan oklusi pada pembuluh darah kecil disebut juga stroke infark lakunar.

Faktor risiko adalah faktor yang kehadirannya meningkatkan probabilitas kejadian penyakit sebelum fase irreversibilitas. Faktor risiko dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan dapat diubah. Faktor risiko yang menunjukkan tingginya kejadian stroke iskemik yang tidak dapat diubah terdiri dari faktor keturunan, usia, ras, dan jenis kelamin. Sedangkan faktor risiko yang dapat diubah yaitu hipertensi, hiperkolesterolemia, diabetes mellitus, dan obesitas. Identifikasi suatu faktor risiko stroke iskemik sangat penting untuk mengendalikan prevalensi stroke di Indonesia. Penelitian Riskesdas 2017 bahwa prevalensi stroke pada kelompok usia diatas 40 tahun lebih banyak dibandingkan dibawah 40 tahun. Pada penelitian Kally Hayes (2010) juga dikatakan bahwa usia 65 tahun keatas lebih besar risiko untuk terkena stroke. Burhanuddin (2012) bahwa penderita stroke iskemik lebih banyak diderita oleh laki - laki dibandingkan perempuan. Berdasarkan penelitian Wajngarten dan Silva (2019) didapatkan bahwa penderita stroke dengan hipertensi mencapai 64% dan hipertensi menjadi faktor risiko paling sering pada penyakit stroke iskemik. Penelitian dari Ergul et.,al (2012) komplikasi mikrovaskuler dari diabetes menyebabkan penderita diabetes mellitus memiliki risiko 2-6 x terkena stroke iskemik. Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara karakteristik pasien dan *underlying disease*

terhadap jenis stroke iskemik. Jenis penelitian yang saya lakukan ini dengan observasi analitik. Identifikasi suatu faktor risiko stroke iskemik sangat penting untuk mengendalikan prevalensi stroke di Indonesia. Berdasarkan identifikasi faktor risiko tersebut, maka dapat dilakukan kegiatan preventif untuk mencegah stroke terutama stroke iskemik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

Adakah hubungan antara usia, jenis kelamin dan *underlying disease* dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah meneliti hubungan antara usia, jenis kelamin dan *underlying disease* dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a) Meneliti usia penderita stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- b) Meneliti jenis kelamin penderita stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya

- c) Meneliti *underlying disease* penderita stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- d) Meneliti jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- e) Meneliti hubungan usia dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- f) Meneliti hubungan jenis kelamin dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- g) Meneliti hubungan hipertensi dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.
- h) Meneliti hubungan diabetes mellitus dengan jenis stroke iskemik di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai hubungan antara usia, jenis kelamin dan *underlying disease* pada stroke iskemik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi RSUD Dr. Soetomo

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai hubungan antara usia, jenis kelamin dan *underlying disease* dengan jenis stroke iskemik

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Data dan informasi dapat digunakan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, terutama kelompok yang belum terkena stroke iskemik agar dapat melakukan langkah preventif sedini mungkin.